

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah membahas tentang Kiprah K.H. Mudjibi dalam penyebaran Tarekat Qadariyah di Desa Teras Bendung Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang 1959-2010 pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab penutup ini penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. K.H. Mudjibi lahir di Desa Teras Bendung pada tahun 1914. Abah Jibi dilahirkan dari pasangan suami istri K.H. Mukhibin dan Hj. Nafsiah. Sejak kecil ia sudah menampakkan kecerdasan dan kesolahannya. Ia belajar dari pesantren satu ke pesantren lainnya, mulai dari pesantren Begowati, Laes, dan Sepatan. Semasa hidupnya, Abah Jibi dikenal orang yang sederhana dan bersahaja, Abah Jibi menempuh jalan ritual yaitu tarekat, karena tinggi rendahnya seseorang bisa dilihat dari bagaimana ia memberi penghargaan terhadap ilmu.
2. Tarekat Qadariyah yang dibawa Abah Jibi adalah salah satu tarekat yang ada di Banten. Ia dianugerahkan oleh gurunya yaitu K.H. Sanwani, K.H. Abdul Aziz dan K.H. Armin. Abah Jibi menyebarkan Tarekat Qadariyah di Desa Teras Bendung Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang, ia menyebarkan tarekat melalui para santrinya, namun para santri tersebut harus melalui pembaiatan terlebih dahulu, pembaiatan dilakukan supaya sah menjadi murid al-Qadariyah.

3. Dari keanekaragaman ajaran atau aliran tarekat yang tumbuh dan berkembang di dunia Islam pada umumnya tarekat telah mampu memberanikan diri sebagai sarana yang berguna untuk mempersatukan sekelompok orang tertentu dalam satu jalan, untuk bersama-sama mendekati diri kepada Allah SWT. Melalui berbagai latihan kerohanian seperti membaca wirid dan dzikir di bawah petunjuk seorang guru atau syekh yang memberikan pedoman berupa petunjuk pemahaman atau penghayatan bagi para pengikutnya. Dengan demikian aliran-aliran tarekat berkembang, searah dengan pemahaman pemimpin tarekat tersebut.

## **B. Saran- saran**

Dengan selesainya pembahasan skripsi ini, besar harapan penulis agar para pembaca dapat mengambil hikmah dari pembahasan ini. Penulis sadar sepenuhnya bahwa kesalahan, kekurangan, ketidaksempurnaan terdapat di dalamnya. Banyak hal yang belum diungkap, banyak persoalan yang belum dibahas yang di sebabkan oleh terbatasnya sumber informasi, dan sebagian yang lain karena kelemahan dan keterbatasan dalam memahami informasi yang ada. Karena itu saran sangat diharapkan, dalam kesempatan ini penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pesantren Al- Awwabin harus berjalan kembali seperti dulu yang dipimpin oleh K.H. Mudjibi.
2. Peninggalan-peninggalan benda klasik harus disimpan ke tempat yang semestinya agar terjaga dengan baik.